

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia abad ke 21 menciptakan perubahan yang signifikan pada segala aspek kehidupan ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi, sehingga menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk memiliki keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik untuk menghadapi tantangan pada abad global ini. Revolusi industri 4.0 mengubah relasi antara manusia dan mesin oleh karena itu perlunya pembelajaran dan peraktek untuk mempersiapkan generasi menghadapi tuntutan dan tantangan global. Kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan menjadi pembelajaran pada abad ke 21 ini. Perkembangan teknologi dan informasi pada abad ini menuntun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih berkualitas, harus meningkat ke versi yang sesuai dengan perkembangan yang ada (Mardhiyah, dkk, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang utama berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Pristiwanti, dkk, 2022) berpendapat bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. Tujuan Pendidikan di SMK adalah membentuk setiap lulusan agar siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan atau sebagai wiraswasta untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi siswa. SMK memiliki beberapa program keahlian salah satu diantaranya adalah program keahlian busana.

SMK Swasta RK. Bintang Timur merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di Jl. Sipahutar kelurahan Sukaraja Siantar Marihat kota Pematangsiantar. SMK Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar memiliki beberapa program keahlian yang ditawarkan kepada pelajar yaitu busana, rekayasa perangkat lunak, farmasi dan keperawatan. Program keahlian busana merupakan program yang banyak diminati. Kelas XI busana pada fase F terdapat elemen persiapan pembuatan busana *custome made*. Persiapan pembuatan busana merupakan elemen yang krusial dalam program busana terutama bagi para peserta didik, dengan memperlajari persiapan pembuatan busana peserta didik diharapkan mampu menyiapkan pembuatan busana yang meliputi pembuatan lembar kerja sesuai spesifikasi desain, membuat langkah kerja produksi, mengambil ukuran, membuat pola, merancang kebutuhan bahan, menghitung biaya dan menentukan harga produk. Adapun salah satu materi yang dipelajari dalam elemen persiapan pembuatan busana *custome made* adalah busana pesta wanita.

Berdasarkan hasil obsevasi yg dilakukan peneliti dengan guru pengampu elemen persiapan busana Ibu Asteriani Zagoto S.Pd di kelas XI busana. Metode pembelajaran yang digunakan dengan ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktik, guru menjadi sumber utama pengetahuan bagi siswa (*teacher centered learning*). Media pembelajaran yang digunakan *power point*, papan tulis dan buku pegangan guru. Metode dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung disekolah dapat berjalan lancar tetapi pada saat peserta didik mengerjakan tugas sering mengalami kendala dikarenakan peserta didik tidak memiliki sumber belajar yang menjadi pegangan sendiri untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Dari observasi yang telah dilakukan bahwa materi busana pesta sulit dipahami oleh siswa. Hasil nilai siswa kurang maksimal, dimana pada laporan hasil belajar masih ada 23 dari 35 siswa memerlukan bimbingan atau remedial. Siswa tidak terampil dalam pengambilan ukuran dengan tepat, siswa kurang terampil dalam membuat pola busana pesta, siswa kurang terampil membuat peletakan pola untuk pemotongan bahan busana pesta dan perhitungan biaya dan harga produk. Belum adanya bahan ajar yang mendukung semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar, walaupun terdapat fasilitas proyektor di sekolah namun belum relatif digunakan secara maksimal oleh pengajar. Dari beberapa masalah yang ditemukan maka pembelajaran sebaiknya dibantu menggunakan bahan ajar yang menarik dan kreatif sehingga siswa terbantu untuk memahami materi yang dipelajari, dengan adanya bahan ajar siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori secara khusus digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan kurikulum (Kosasih, 2023). Dalam kurikulum merdeka tujuan untuk mempermudah secara teknis pembelajaran. Utamanya dalam pembelajaran berbasis *student centered learning*, pengalaman dan pembelajaran ruang kelas (Wijiatun & Indrajit, 2022).

E-modul merupakan salah satu peluang dalam membuat bahan ajar yang disusun menggunakan perangkat elektronik. E-modul memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar. Tujuan dari penggunaan e-modul untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran baik dari waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guru (Kustandi & Darmawan, 2022). Kelebihan e-modul mudah diakses dimana saja dan kapan saja, peserta didik dapat lebih aktif mengekspresikan diri karena memiliki ruang dan waktu sendiri dalam penggunaan e-modul. E-modul dapat menyajikan materi dalam bentuk gambar, video dan audio, dapat meningkatkan motivasi belajar maupun keterampilan peserta didik dan dapat diakses secara gratis dengan biaya yang relative terjangkau (Hutahaean, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan e-modul atau bahan ajar yang dikombinasikan melalui digitalisasi pada SMK busana berdampak positif bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Riqqa, dkk (2023) dengan judul “Pengembangan E-modul Interaktif

Pembuatan Pola Grading Fase E Tata Busana SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada fase E tata busana garmen SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo mendapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 97% secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannahtul A dan Hidayati, (2022) dengan judul “Pengembangan E-modul Pembuatan Pola Rok dan *Blouse* Sesuai Desain di SMK Negeri 8 Surabaya”, hasil penelitian ini dinilai bahwa tingkat kelayakan e-modul pada kriteria sangat layak dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 8 Surabaya saat menggunakan media pembelajaran e-modul pembuatan pola rok dan *blouse* sesuai desain dinyatakan tuntas dengan klasikal sebesar 90.2%. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji, dkk (2024) dengan judul “Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Custome-Made di Kelas XI Tata Busana SMK Katolik Mater Amabilis”, menyimpulkan bahwa hasil pengembangan e-modul sangat layak digunakan berdasarkan validasi dari 3 validator dan setelah menerapkan e-modul pada mata pelajaran busana custome made, hasil belajar siswa mencapai nilai 88% melampaui standar minimal ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar mengenai pembuatan pola busana pesta wanita dengan menggunakan e-modul. E-modul lebih memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar, materi pelajaran lebih mudah dipahami, dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, praktis penggunaanya dan kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan tidak membosankan dan untuk peserta didik dapat mempelajari secara mandiri tidak bergantung kepada guru dan sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-modul Pembuatan Pola Busana Pesta Wanita Bagi Siswa Kelas XI SMK RK Bintang Timur Pematangsiantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat permasalahan yang terjadi di SMK RK Bintang Timur Pematangsiantar yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas karena model pembelajaran *teacher centered learning* yang dilakukan guru sehingga guru satu-satunya sumber informasi yang dimiliki peserta didik
2. Tidak tersedianya bahan ajar untuk dimanfaatkan peserta didik saat diluar kegiatan belajar di sekolah atau diluar jam pelajaran.
3. Materi pada fase F yaitu di elemen persiapan pembuatan busana custom made busana pesta meliputi pembuatan lembar kerja sesuai dengan spesifikasi desain sulit dipahami oleh peserta didik, sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa atau dengan persentase 65,71% siswa masih remedial atau memerlukan bimbingan.
4. Peserta didik kurang terampil untuk mengambil ukuran dengan tepat.
5. Peserta didik kurang terampil dalam membuat pola busana pesta.
6. Peserta didik kurang terampil dalam membuat peletakan pola untuk memotong bahan dan perhitungan biaya dan harga produk busana pesta wanita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di kelas XI SMK RK Bintang Timur Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk e-modul.
3. Materi pembelajaran yang dikembangkan ialah busana pesta wanita mulai dari pengertian busana pesta wanita, karakteristik busana pesta wanita, klasifikasi busana pesta wanita dan pembuatan lembar kerja busana pesta wanita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul pembuatan pola busana pesta wanita?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pada pembuatan pola busana pesta wanita?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan e-modul pada elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pembuatan pola busana pesta wanita bagi siswa kelas XI SMK RK Bintang Timur Pematangsiantar.

2. Untuk mengetahui kelayakan e-modul sebagai bahan ajar pada elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pembuatan pola busana pesta wanita bagi siswa kelas XI SMK RK Bintang Timur Pematangsiantar.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. E-modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik di SMK RK Bintang Timur dalam proses belajar untuk elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pada busana pesta wanita.
2. Membantu guru dalam menyapaikan materi persiapan pembuatan busana *custome made* busana pesta wanita.
3. Sebagai pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang dapat membantu proses mengajar dan belajar di SMK RK Bintang Timur.
4. Menambah wawasan peneliti untuk memilih dan menyediakan bahan ajar dikesempatan selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk media ajar berupa e- modul dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Kekhususan dari produk e-modul yang dikembangkan pada elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pada busana pesta wanita.
2. Produk berupa e-modul persiapan pembuatan busana *custome made* ini berisikan materi pembelajaran pembuatan pola busana pesta wanita meliputi ruang lingkup pengertian busana pesta wanita, karakteristik busana pesta wanita, klasifikasi busana pesta wanita dan pembuatan lembar kerja busana

pesta wanita. Pada lembar kerja persiapan pembuatan busana pesta yang meliputi cara pengambilan ukuran, penentuan desain dan analisis desain, pembuatan pola dasar, pembuatan perubahan pola busana pesta pagi, sore, malam, dan malam gala kemudian perancangan pemotongan bahan dan penentuan harga produk

3. Produk e-modul ini memiliki elemen yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, uraian materi, rangkuman, latihan dan daftar referensi.
4. Produk bahan ajar e-modul yang dikembangkan menggunakan *software* Canva.
5. Produk yang akan dikembangkan dibuat dengan menggunakan *software* canva dan akan di *convert* ke *heyzine flipbooks*.
6. Produk e-modul ini dapat di cetak atau di *print out* dan diakses melalui *link* atau *barcode* yang telah dibagikan oleh peneliti, dalam mengakses dan menggunakan e-modul ini diperlukan akses sambungan internet.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Bahan ajar ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber belajar untuk memfasilitas peserta didik dalam mendapatkan ilmu, informasi dan pemahaman.

Pentingnya penelitian pengembangan e-modul ini sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Sebagai pendorong dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Selain dari pada itu peserta didik dapat mengulang kembali pelajaran secara mandiri dirumah.

2. Bagi Guru

Bahan ajar e-modul ini memudahkan guru dalam menyampaikan, menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran dan bahan ajar ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemudian bahan ajar ini disajikan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan langkah-langkah yang dibuat terperinci sehingga mudah untuk diikuti dan dimengerti yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan inovasi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar dan mengajar.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam elemen persiapan busana *custome made* pada busana pesta wanita yang mendorong peneliti untuk lebih inovatif dalam mengembangkan bahan ajar dan mendorong peneliti untuk terus memperluas pembelajaran dan berkarya modal peneliti selanjutnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan e-modul pada pembuatan pola busana pesta wanita ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi produk yang dihasilkan berisi elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pada materi pembuatan busana pesta wanita. Produk yang dihasilkan akan memicu peserta didik lebih aktif dalam

mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan nyata. Pengembangan e-modul mengisyaratkan penggunaan teknologi yang sudah ada dapat diimplementasikan dengan mudah. Bahan ajar memuat materi yang diperlukan dalam e-modul seperti gambar, teks dan multimedia telah tersedia dengan kualitas yang memadai. Asumsi ketersediaan akses internet untuk mengakses e-modul dan diasumsikan produk yang dihasilkan dapat diakses dan tampil dengan baik pada berbagai perangkat termasuk *computer/laptop*, tablet dan *smartphone* tanpa mengalami masalah tata letak dan responsivitas.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dari produk bahan ajar berupa e-modul yaitu terbatas pada elemen persiapan pembuatan busana *custome made* pada materi busana pesta wanita, keterbatasan interaktivitas antar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan e-modul. Keterbatasan pengembangan bahan ajar yaitu ketersediaan teknologi atau pengguna harus menggunakan *computer*, tablet, laptop dan *smartphone*. Keterbatasan dari pengembangan bahan ajar ini terletak pada pengguna video yang termuat dalam e-modul yang harus memiliki akses internet, jika pengguna memiliki keterbatasan akses internet mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengakses e-modul.